

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Muhamadiyah Tamantirto Yogyakarta di desa Geblagan Tamantirto, Kecamatan Kasihan. Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang mayoritas siswanya adalah beragama Islam. Memiliki bidang studi keahlian seni, kerajinan, Islami yang mempunyai 2 program studi ekstrakurikuler tambahan yaitu program studi mengasah bakat dan minat siswa/siswi. SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta beralamat di JL Geblagan, Tamantirto, Kasihan Bantul Sleman, DIY.

Luas data lahan dan bangunan di SD Muhammadiyah yaitu 4.225 m², berlantai 2. Sekolah tersebut memiliki 17 ruang kelas, ruang laboratorium praktik, koperasi siswa, perpustakaan, unit kesehatan sekolah (UKS), aula, mushola, ruang guru dan lapangan olah raga serta laboratorium komputer. SD Muhammadiyah memiliki 14 guru dan 2 kariawan. Untuk mendukung minat dan bakat siswa dan siswi kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah, juga mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan serta wawasan dan juga membantu di dalam membentuk karakter peserta didik itu sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu. Kegiatan tersebut diantaranya adalah pramuka, tari, palang merah remaja (PMR), silat, basket, bola voli, seni membaca al-quran, angklung musik, panduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut masing-masing memiliki jadwal kegiatan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

2. Analisis Hasil Univariat

Subyek pada penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta kelas V-VI yang ingin mengetahui gambaran kecerdasan dan stres yang dialami saat ini.

a. Gambaran karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia, kelas dan jenis kelamin berdasarkan kategorik. Data usia, kelas dan jenis kelamin kategorik yaitu meliputi Hasil analisa diskriptif karakteristik responden dapat dilihat pada table 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden kecerdasan majemuk dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di SD Muhammdiyah berdasarkan Usia, Kelas, Jenis Kelamin Kecerdasan Majemuk (n= 57)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
10 tahun	13	22,8 %
11 tahun	37	64,9 %
12 tahun	7	12,3 %
Kelas		
5 A	27	17,5 %
6 A	10	17,5 %
6 B	20	35,1 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	54,4 %
Perempuan	26	45,6 %
Total	57	100.0

Sumber, data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa karakteristik responden dengan frekuensi n dan presentase usia, kelas, jenis kelamin menunjukkan bahwa usia 11 tahun lebih banyak dengan jumlah 37 responden (64,9%). Kelas 5A siswa lebih banyak dengan jumlah 27 responden (17,5%), Dan jenis kelamin lebih banyak laki-laki 31 responden (54,4%)

b. Gambaran secara umum tingkat kecerdasan majemuk Anak

Deskriptif dari penelitian ini meliputi karakteristik responden 8 sub kecerdasan majemuk yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan matematik, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik.

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Kecerdasan Majemuk secara umum di SD Muhamadiyah berdasarkan Nilai yang Paling Tinggi, Sedang dan Rendah berdasarkan (n= 57)

Sub kecerdasan	TINGGI		SEDANG		RENDAH		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kecerdasan Linguistik	5	8.8	51	89.5	1	1.8	57	100.0
Kecerdasan Musik	7	12.3	46	80.7	4	7.0	57	100.0
Kecerdasan Matematika	4	7.0	48	84.2	5	8.8	57	100.0
Kecerdasan Spasial	7	12,3	48	84.2	2	3.5	57	100.0
Kecerdasan kinestik	13	22.8	42	73.7	2	3.5	57	100.0
Kecerdasan Intrapersonal	11	19.3	41	71.9	5	8.8	57	100.0
Kecerdasan Interpersonal	8	14.0	44	77.2	5	8.8	57	100.0
Kecerdasan Naturalistik	8	14.0	39	68.4	10	17.5	57	100.0

Sumber,data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi gambaran kecerdasan majemuk secara umum di SD Muhamadiyah dari 8 sub kecerdasan nilai kecerdasan diikategori tertinggi yaitu kecerdasan kinestik 13 responden (22,8%) dan kecerdasan intrapersonal 11 responden (19,3%), dan nilai tertinggi dikatogi rendah nilai kecerdasan naturalistik tertinggi 10 responden (17,5%).

c. Gambaran Tingkat Stres Anak

Penelitian ini dilakukan pada kelompok kelas V dan VI sekolah dasar Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta yang menjadi responden yang mengalami faktor stres yang mempengaruhi dari kecerdasan anak tersebut.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Stres Umum di SD Muhamadiyah Berdasarkan Nilai yang Paling Tinggi, Ringan,Sedang Berat dan Sangat Berat

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	10	17.5
Ringan	2	3.5
Sedang	20	35.1
Berat	24	42.1
Sangat Berat	1	1.8
Total	57	100.0

Sumber, data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dideskripsi bahwa anak di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta mayoritas memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 24 responden (42,1%) sedangkan anak yang memiliki tingkat stres sedang sebanyak 20 responden (35,1%) dan anak yang memiliki tingkat stres sangat berat sebanyak 1 responden (1.8%).

d. Tabulasi Silang Kelas dengan Tingkat Stres

Tabulasi silang responden berdasarkan karakteristik responden tingkat stres dengan kelas dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Tingkat Stres Kelas dengan Tingkat Stres

			Tingkat Stres					Total
			Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	
Kelas	5	Frekuensi	6	0	7	14	0	27
		Presentase	10.5%	0.0%	12.3%	24.6%	0.0%	47.4%
	6	Frekuensi	0	0	4	6	0	10
		Presentase	0.0%	0.0%	7.0%	10.5%	0.0%	17.5%
	6	Frekuensi	4	2	9	4	1	20
		Presentase	7.0%	3.5%	15.8%	7.0%	1.8%	35.1%
Total	Frekuensi	10	2	20	24	1	57	
	Presentase	17.5%	3.5%	35.1%	42.1%	1.8%	100.0%	

Sumber, data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 hasil tabulasi tingkat stres dengan kelas menunjukkan bahwa dari keseluruhan anak yang mengalami tingkat stres paling banyak dikelas 5A 27 responden (47.4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah usia anak yang paling tinggi dalam karakteristik kecerdasan majemuk adalah usia 11 tahun 37 responden (64,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurizka, (2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik siswa SD umur 11-12 tahun adalah usia anak yang membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya setelah kira-kira umur 11 tahun umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.

b. Kelas

Kelas V adalah kelas yang paling tinggi dalam karakteristik kecerdasan adalah 27 responden (17,5%). Hal ini sejalan dalam pernyataan karakteristik menurut Yurizka, (2018) siswa SD kelas 5 anak mempunyai karakter anak yang mulai adanya minat terhadap kehidupan praktis setiap hari yang konkret, anak biasanya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, dan dikelas V anak memandang nilai angka rapot sebagai ukuran yang tepat untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang.

c. Jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini hasil mayoritas jenis kelamin anak adalah berjenis kelamin laki-laki dengan 31 responden (54.4%), dan jenis kelamin perempuan terdapat 26 responden (45.6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswina, T & Nurhalim M. 2016) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden anak SD adalah berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan oleh faktor hormonal yang terjadi pada laki-laki, sedangkan pada anak perempuan akan mengalami fase cepat menghilangnya kecerdasan berdasarkan faktor tumbuh kembang, hal ini yang menjadi penentu anak laki-laki akan lebih tinggi kecerdasan dibandingkan anak perempuan.

Bahkandi dalam penelitian tersebut terdapat ungkapan yang disampaikan oleh presiden “tidak mustahil wanita akan sejajar dengan pria dalam hal kecerdasan yang dimiliki dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan dimasyarakat”.

2. Gambaran Secara Umum Tingkat Kecerdasan Majemuk Anak SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta dengan total responden 57 siswa menunjukkan gambaran 8 kecerdasan majemuk yang terdiri dari linguistik, musik, matematika, spasial, kinestetik, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis. Namun yang membedakan bakat anak satu dengan yang lain adalah level atau tingkat kecerdasan anak tersebut. Anak disebut berbakat jika kecerdasan anak berada pada level tinggi, yang artinya kecerdasan anak tersebut menonjol.

Dilihat pada tabel 4.2 total responden adalah 57 siswa dengan 8 sub kecerdasan. Dimana nilai paling tinggi adalah kecerdasan kinestetik 13 responden (22,8%) dan kecerdasan intrapersonal 11 responden (19,3%), sedangkan nilai terendah adalah kecerdasan linguistik dengan total responden 1 (1,8%). Frekuensi sub kecerdasan pada kategori nilai rendah jumlahnya lebih sedikit dibandingkan pada kategori nilai sedang dan rendah yaitu 10 responden (17,5%). Secara teori, bakat anak dilihat dari kecerdasan yang paling menonjol (level kecerdasan tinggi).

Kecerdasan gerak badan atau *kinesthetic intelligence* merupakan kecerdasan anak yang memiliki kemampuan untuk mengetahui sesuatu kegiatan secara aktif menggunakan bagian-bagian gerakan tubuh atau seluruh tubuh, seperti ekstrakurikuler basket, voli, tari, silat adalah salah satu kegiatan positif untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah dalam kegiatan kusus ekstrakurikuler, anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya menggunakan pikiran, perasaan hati dalam gerakan tubuh atau badan mampu memahami sesuatu masalah situasi yang berkaitan dengan kondisi gerakan tubuh seseorang sebelum dia memperoleh latihan kusus dan formal sehingga bakat anak dapat diketahui dan digali. Hal ini sejalan dalam penelitian yang

pernah dilakukan oleh (Khintam M & Mahmoud, 2018) yang menunjukkan hasil kecerdasan kinestetik tubuh adalah salah satu kecerdasan seseorang dibagian motorik anak dalam kecerdasan dipenelitian ini terbukti adanya hubungan yang erat kegiatan renang sangat tinggi dalam ketrampilan kinerja renang diantara mahasiswa yang mengikuti berbagai tingkat kursus renang di Fakultas Pendidikan Jasmani, Universitas Yordania dengan seseorang yang tidak mengikuti latihan atau kursus tertentu.

Berdasarkan sub kecerdasan urutan kecerdasan ke 2 yaitu kecerdasan intrapersonal 11 responden (19.3%). Dalam buku Santrock, 2011 kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti tentang diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berefleksi dan menyeimbangkan diri, mempunyai kesadaran tinggi akan gagasan-gagasan, mempunyai kemampuan mengambil keputusan pribadi, sadar akan tujuan hidup dapat mengendalikan emosi sehinggakelihatan saat tenang. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan ini biasanya menyimpan catatan-catatan dan hasil kerja mereka dengan baik dan menikmati kesunyian dan menyelesaikan waktu dan tempat untuk dirinya sendiri, mereka juga menyadari akan emosi sendiri sehingga mampu mengungkapkan perasaan mereka dengan baik. Mereka juga sadar karakter betul siapa dirinya dan ia sangat senang memikirkan masa depan dan cita-citanya disuatu saat nanti.

Berdasarkan sub kecerdasan linguistik dengan total responden 1 (1,8%). Menurut Santrock, 2011 kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya. Orang yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi akan mampu berbahasa dengan lancar, baik dan lengkap. Ia mudah untuk mengetahui dan mengembangkan bahasa dan mudah mempelajari berbagai bahasa. Anak dengan kecerdasan bahasa yang menonjol biasanya senang membaca, pandai bercerita, senang menulis cerita atau puisi, senang belajar bahasa asing, mempunyai perbendaharaan kata yang baik, pandai mengejar,

senang membicarakan ide-ide dengan teman-temannya, memiliki kemampuan kuat dalam mengingat nama atau fakta, menikmati permainan kata (plesetan atau pantun, teka-teki silang, atau bolak-balik kata) dan senang membaca tentang ide-ide yang menarik minatnya. Kecerdasan dalam bidang ini menuntut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses berfikirnya (Musfiroh, 2014).

Sedangkan dikategori rendah nilai frekuensi tertinggi adalah kecerdasan naturalis 10 responden (17.5%). Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis atau lingkungan tinggi lebih suka berada diluar rumah dan melakukan kegiatan jalan-jalan di alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, suka berkebun atau berada didekat kebun, suka mencatat fenomena alam yang melibatkan hewan dan tanaman dan hal-hal sejenis seperti halnya penelitian (Sulistyohadi, 2015). Dilihat dari pengamatan di lingkungan dan keadaan penelitian ini peneliti juga melihat langsung anak-anak sekarang lebih gemar dalam lingkungan diluar karena bosan dengan pembelajaran dizaman sekarang karena menggunakan internet atau daring siswa bosan dalam belajar seperti ini tidak bisa bermain bersama teman sebaya, yang biasanya dapat bermain dilapangan atau dikebun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Watve s., Aparna watve (2018) seseorang peneliti asal dari inida yang mempunyai hasil penelitianmendekati sama dengan penelitian ini karena didapatkan bahwa kecerdasan natural dikatokori rendah sangat tinggi sehingga anak membutuhkan bantuan dari orang disekeliling karena dapat membantu individu dalam tugas mengenai pengenalan tentang flora, fauna dan alam pada umumnya. Sehingga peneliti dapat memahami sifat seseorang yang mempunyai kecerdasan natural yang tinggi kita harus menyukai lingkungan sekeliling kita yang membuat kesamaan lingkungan tumbuhan seperti bercocok tanaman dan gemar saat berhubungan dengan orang yang menyukai hewan dengan dorongan orang disekelilingnya.

3. Gambaran Secara Umum Stres Anak Kelas V dan VI

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta yang memilikinilaitingkat stres berat sebanyak 24

responden(42,1%), nilai tingkat stres sedang yaitu 20 responden (35,1%) dan nilai terendah tingkat stres adalah 1 responden (1,8%). Hal itu dibuktikan dari kuesioner stress yang didalamnya terdapat pertanyaan yang menggali tentang yang dialami responden terkait perasaan marah karena hal sepele, cemas, sedih, tertekan, sulit untuk bersantai, dan mudah merasa kesal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Widyastuti, 2013) yang menunjukkan hasil dari penelitiannya adalah anak SD kelas V menunjukkan gejala stres disekolah hal ini disebabkan karena adanya tekanan guru memberikan tugas atau ujian, orang tua memberikan tuntutan untuk anak berprestasi dan siswa mengalami persaingan ketat sehingga anak tidak mampu istirahat dengan baik dan banyaknya beban dari diri sendiri yang membebani anak saat belajar disekolahan lagi, dan peneliti melakukan permainan *Brain Gym* untuk mengurangi stres anak-anak di sekolahan.

4. Tabulasi Silang Kelas dengan Tingkat Stres

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kelas dengan tingkat stres anak didapatkan hasil responden tingkat stres kebanyakan dikelas 5A dengan jumlah 14 responden berat dalam katagori stres (24,6%). Dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa-siswi kelas V dan VI yang memiliki skor tingkat stres paling tinggi dikelas V hasil ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas V banyak yang sudah menunjukkan gejala stres disekolahan dengan hal ini bisa disebabkan karena lingkungan saat ini, adanya tekanan guru (memberikan tugas daring dan ujian daring), orang tua memuntut anak tetap belajar terus menerus dirumah agar mendapatkan prestasi dengan kondisi saat ini persaingan siswa ini tidak seimbang dengan motivasi dan tingkat relaksasi buat anak bergerak bebas dalam belajar, hal ini sangat membebani diri sendiri untuk siswa-siswi dalam saat belajar dirumah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyastuti, 2013) yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian adalah anak SD kelas V menunjukkan gejala stres disekolahan hai ini disebabkan karena adanya pasaan atau tuntutan tekanan guru, wali murid memberikan tugas atau ujian, orang tua memberikan tuntutan untuk anak berprestasi dan siswa mengalami persaingan ketat sehingga anak

tidak mampu istirahat dengan baik dan banyaknya beban dari diri sendiri yang membebani anak saat belajar disekolahan lagi, dan peneliti melakukan permainan bersama *Brain Gym* untuk mengurangi stres anak-anak di sekolahan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

Kesulitan dalam peneliti ini adalah ketika mengambil data membutuhkan waktu yang panjang, hal ini dikarenakan penelitian ini dilaksanakan dimasa pandemi covid-19. Prosedur yang dilakukan peneliti adalah peneliti menghubungi guru via *whatsapp* untuk mengetahui ada tidaknya siswa yang datang ke sekolah khususnya siswa kelas V dan VI. Selain itu jam masuk sekolah yang dirubah secara bergantian setiap harinya mengikuti prosedur covid-19 membuat peneliti kesulitan bertemu responden, sehingga peneliti harus datang setiap hari untuk mengumpulkan data penelitian dimasa pandemi tanpa mengesampingkan protokol kesehatan dimasa pandemi sesuai anjuran pemerintah.

2. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal, yaitu:

- a. Tidak bisa bertemu secara langsung dengan waktu yang lama dengan responden karena dalam pengisian kuesioner anak masih bingung dalam pengisian dan hanya diberi waktu sebentar, responden tidak mengerjakan sendiri sehingga jawaban tersebut tidak seluruhnya berasal dari jawaban mereka sendiri, tetapi peneliti dan guru mendampingi responden pada saat pengisian kuisoner, kurangnya pendekatan kusus dan waktu yang lama kepada responden karena dalam penelitian ini menggali kecerdasan anak itu membutuhkan waktu yang lama sehingga kita akan tau kecerdasan anak lebih mendalam dan tingkat stres yang bisa diangkat lebih mendalam lagi.
- b. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di 1 sekolah dikarenakan penelitian ini dilakukan di masa pandemi.
- c. Didalam penelitian ini masih terdapat 5 kecerdasan yang tidak dibahas oleh peneliti.

- d. Didalam penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam mengakses jurnal maupun buku tentang kecerdasana yang dapat dikaitkan dengan kesehatan sesuai yang diharapkan peneliti.

Didalam peneliti ini hanya membahas nilai kecerdasan majemuk paling tinggi 3 kecerdasan diantaranya kecerdasan kinestetik dan kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis sedangkan masih ada 5 sub kecerdasan majemuk yang bisa diteliti lebih mendalam lagi karena kurangnya informasi sehingga peneliti hanya dapat menampilkan 2 kecerdasan dikatogori tinggi dan 1 kecerdasan dikatagori rendah.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA